JIM: Jurnal Ilmu Multidisiplin
GREENATION PUBLISHER
+62 812 1046 7572 http://greenpub.org greenation.info@gmail.com
DOI: https://doi.org/10.38035/jim.v4i3
https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/

Strategi Kerja Sama Go-It-Alone dan Reform-Status-Quo BRICS: Pengaruh terhadap Hubungan Ethiopia–BRICS

Angela Anggraeni Frankly Hailitik[1], Triesanto Romulo Simanjuntak[2], Novriest Umbu Walangara Nau[3]
[1]Universitas Kristen Satya Wacana, Jawa Tengah, Indonesia, 372021033@student.uksw.edu
[2]Universitas Kristen Satya Wacana, Jawa Tengah, Indonesia. triesanto.simanjuntak@uksw.edu
[3]Universitas Kristen Satya Wacana, Jawa Tengah, Indonesia. novriest.umbu@uksw.edu

Corresponding Author: 372021033@student.uksw.edu[1]

Abstract: *This research examines the BRICS Cooperation Strategies, namely the Go-It-Alone and Reform-Status-Quo strategies. These strategies, both directly and indirectly, have become significant supporting factors influencing the cooperative relationship between Ethiopia as a developing country seeking new alternatives in the economic realm, and BRICS, which aims to achieve economic self-reliance by gradually reducing dependence on Western powers. This research employs a qualitative method with a descriptive approach. It utilizes both primary and secondary data as its sources. The theory applied by the author is Liberalism, based on the ideas of Immanuel Kant, which emphasize that achieving peace requires cooperation as well as the involvement of actors beyond the state. The cooperative relationship between Ethiopia and BRICS yields mutual benefits, as in accordance with Kant's philosophy, both Ethiopia and BRICS recognize the advantages and positive impacts arising from this cooperation.*

Keyword: *BRICS, Ethiopia, Go-It-Alone, Reform-Status-Quo, Cooperation*

Abstrak: Penelitian ini membahas mengenai Strategi Kerjasama BRICS yakni *Go-It-Alone* dan *Reform-Status-Quo.* Yang dimana strategi ini secara langsung dan tidak langsung telah menjadi salah satu faktor pendukung yang mempengaruhi hubungan kerjasama Ethiopia sebagai negara berkembang yang mencari alternatif baru dalam dunia perekonomian, dengan BRICS yang mempunyai tujuan memandirikan ekonominya dengan mulai melepas ketergantungan terhadap kekuatan barat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini menggunakan data-data primer serta sekunder sebagai sumber datanya. Teori yang digunakan oleh Penulis adalah Teori Liberalisme, yang berdasarkan pada pemikiran-pemikiran Immanuel Kant yakni dalam mencapai sebuah perdamaian perlu adanya Kerjasama, serta peran aktor selain negara. Hubungan kerjasama yang dilakukan oleh Ethiopia dan BRICS membawa keuntungan, karena seturut dengan pemikiran Kant, Ethiopia dan BRICS sama-sama melihat keuntungan dan dampak positif dari terjalinnya kerjasama ini.

Kata Kunci: BRICS, Ethiopia, Go-It-Alone, Reform-Status-Quo, Kerjasama

PENDAHULUAN

Sebuah kekuatan ekonomi baru telah muncul yang bergerak untuk mewakili negara-negara berkembang yakni BRICS. BRICS yang merupakan akronim dari Brazil, Rusia, India, China, dan Afrika Selatan (*South Africa*) ini bergerak terkhusus di bidang ekonomi. Kehadiran BRICS sendiri diterima dengan baik oleh negara-negara berkembang, yang ditandai dengan bergabungnya 5 negara baru yakni Ethiopia, Iran, Uni Emirat Arab, dan Mesir secara resmi pada Januari 2024. BRICS juga turut memperluas kerja samanya dengan menjalin kemitraan dengan beberapa negara lain pada Januari 2025 seperti Belarus, Bolivia, Kuba, Kazakhstan, Malaysia, Thailand, Uganda dan Uzbekistan (Hamzah, 2025). Kehadiran BRICS sendiri berawal dari kesadaran negara-negara berkembang akan posisi mereka dalam perekonomian internasional. Ekonomi internasional selama bertahun-tahun didominasi oleh negara maju. Kecondongan ini menjadikan BRICS untuk mencari alternatif baru dalam dunia ekonomi global. BRICS mencari upaya yang dapat dilakukan serta dijalankan oleh negara-negara berkembang agar dalam melaksanakan perdagangan atau transaksi internasional dapat mengurangi risiko atau sanksi yang berkemungkinan didapatkan jika masih bergantung pada sistem barat (negara maju). Ketergantungan terhadap barat yang masih ada sampai sekarang yakni penggunaan mata uang dolar Amerika Serikat. Karena berdasarkan sejarahnya, sistem ekonomi barat sudah menjadi sistem yang dipakai dan mendominasi pasar internasional sejak tahun 1940-an.

Model sistem barat yang sudah berjalan sejak Perang Dunia II ditandai dengan lahirnya *Bretton Woods System* yang ditandatangani oleh Amerika, Inggris bersama dengan 22 negara lainnya pada tahun 1944 (Sahide, 2021). Yang dari system ini, melahirkan tiga Lembaga keuangan besar dunia yakni *International Monetary Fund* (IMF), *World Trade Organization* (WTO), *International Bank Reconstruction and Development* (IBRD) yang kemudian berubah menjadi *World Bank* (Bank Dunia). Kemajuan serta perluasan *Bretton Woods System* ini juga semakin didukung dengan runtuhnya Uni Soviet pada masa Perang Dingin, yang menjadikan penyebaran ideologi barat semakin meluas yang kemudian mendominasi sistem ekonomi internasional (Pamungkas et al., 2019). Sudah menjadi 3 lembaga ekonomi terbesar, IMF, WTO, serta *World Bank* telah berperan banyak dalam memberikan pinjaman maupun bantuan-bantuan dana kepada negara-negara di seluruh dunia. Namun terlepas dari pada itu, sistem ini juga memiliki kekurangan terkhususnya dapat dilihat dari IMF sebagai lembaga yang memainkan peran besar dalam memberi pinjaman tidak terlihat begitu demokratis dalam pengambilan keputusannya dalam menyetujui sesuatu. Proses pengambilan suara yang dilakukan berdasarkan pada kontribusi dana oleh suatu negara bukan berdasarkan pada pemberian suara yang adil seperti satu negara satu suara (Pamungkas et al., 2019). Hal ini dapat mengakibatkan ketidakadilan putusan, dikarenakan cenderung lebih menguntungkan negara-negara yang lebih berkuasa.

Maka dari itu, BRICS muncul sebagai alternatif baru dalam dunia ekonomi internasional yang lebih ramah terhadap negara-negara berkembang. Kesadaran untuk mencari peluang sekaligus mengeluarkan diri dari risiko dan sanksi yang berkemungkinan untuk didapatkan jika masih berketergantungan dengan sistem ekonomi barat, membuat BRICS menciptakan sebuah rancangan strategi kerja sama.yang setidaknya dapat mengurangi risiko dan dampak yang diterima melalui ketergantungan kepada barat tersebut. Strategi kerjasama BRICS dapat disebut sebagai Strategi *Go-it-alone* dan Strategi *Reform-status-quo* yang merupakan strategi dalam inisiatif BRICS untuk mengurangi ketergantungannya terhadap dolar Amerika Serikat. Strategi *Go-it-alone* sendiri mengacu pada pilihan untuk menciptakan jalan keluar dari sistem yang sudah ada. Dan dilihat dari tujuan pasarnya, strategi ini bertujuan untuk membuat alternatif baru dengan menggunakan keuangan non dolar sebagai instrumen transaksi serta aset negara. Salah satu bentuknya nyatanya ialah dengan terbentuknya *New Development Bank* (NDB) sebagai sebuah lembaga keuangan baru BRICS pada tahun 2014. Selanjutnya juga

terdapat Strategi *Reform-status-quo,* yang dimana strategi ini mengacu pada bagaimana meredam dominasi dolar sebagai kendaraan mata uang utama dan mempromosikan mata uang lokal dalam transaksi lintas batas. Strategi ini secara jelas ingin memperkuat hubungan antar sesama negara berkembang dengan saling proaktif dalam perdagangan bilateralnya serta menggunakan mata uang lokal dalam transaksinya.

Sebagai salah satu negara berkembang di wilayah Afrika, Ethiopia juga turut merasakan berbagai dampak ekonomi dalam sistem barat beserta penggunaan dolar Amerika Serikat yang digunakannya, Sistem ekonomi barat yang merugikan negara berkembang serta peluang alternatif baru menjadikan Ethiopia melihat sudut pandang baru dalam menjalankan ekonominya. Karena berdasarkan pada sejarahnya Ethiopia sudah menjalin kerjasama dengan Amerika Serikat dalam kurun waktu yang cukup lama. Amerika Serikat sebagai mitra kerjasama Ethiopia telah berperan besar dalam membantu dan memajukan Ethiopia, baik berupa bantuan-bantuan finansial maupun perdagangan dengan berbagai komoditas seperti bahan-bahan pangan, obat-obatan maupun senjata. Namun sejak masa konflik Tigray dimulai, yang menjadikan Ethiopia berada di ujung tanduk. Konflik Tigray pada tahun 2020 membawa banyak dampak negatif bagi negara karena selain memakan banyak korban jiwa, juga terdapat sekitar 400 ribu orang mengalami krisis kelaparan (Goddard, 2024). Bukan hanya itu, terdapat juga kerusakan-kerusakan infrastruktur maupun fasilitas publik lainnya. Selain tantangan dalam negeri, Ethiopia juga menghadapi tantangan luar negeri. Penghentian program *African Growth and Opportunity Act* (AGOA) bagi Ethiopia, oleh Amerika Serikat yang dikarenakan Amerika Serikat melihat bahwa Ethiopia telah melanggar Hak Asasi Manusia berat akibat konflik Tigray tersebut (VOA Indonesia, 2021).

Keterlepasan Amerika Serikat menjadi keterikatan dengan Ethiopia dan BRICS. Tahun 2020 hingga 2022 menjadi titik rendah bagi Ethiopia, yang dikarenakan oleh berbagai persoalan yang menimpa Ethiopia baik dari faktor internal maupun eksternal. Masalah yang dihadapi ini mengharuskan Ethiopia untuk mempertimbangkan keputusan yang tepat agar dapat keluar dari keterpurukan tersebut. BRICS hadir secara tidak langsung menjadi peluang bag Ethiopia, hal ini menjadi awal baru bagi dinamika pola hubungan antara Ethiopia bersama BRICS. Melalui strategi kerja sama yang ditawarkan BRICS dan peluang yang dilihat Ethiopia di dalam BRICS menjadikan Ethiopia untuk mendekatkan diri dengan BRICS. Yang dimana pada tahun 2023 menjadi awal bagi Ethiopia untuk masuk ke dalam BRICS. Diawali dengan permohonan Ethiopia kepada BRICS untuk menjadi anggota tetap, yang kemudian pada awal tahun 2024 Ethiopia resmi menjadi anggota tetap BRICS. Walau tidak dapat sepenuhnya melepaskan diri dari sistem yang lama, melalui BRICS setidaknya dapat membantu menyelesaikan permasalahan dalam negerinya, serta meningkatkan investasi dan perluasan perdagangan dalam kancah global. Hal tersebut seturut dengan pernyataan yang dikeluarkan oleh mantan Presiden Ethiopia Mulatu Teshome bahwa dengan bergabungnya Ethiopia ke dalam BRICS dapat menjadi sumber untuk perluasan perdagangan sekaligus meningkatkan wajah Ethiopia pada posisinya di Afrika maupun secara global (Wibowo, 2023).

Untuk melihat pola hubungan kerja sama ini, penulis menggunakan teori liberalisme sebagai alat dalam menganalisis tulisan ini. Berdasarkan pada pemikiran n seorang filsuf asal Jerman yakni Immanuel Kant melalui karyanya *yakni Perpetual Peace: A Philosophical Essay* tahun 1792 membagi tulisannya ini dalam 3 argumen utama yang pertama membahas mengenai perdamaian merupakan hal yang perlu diperjuangkan dan peperangan harus dihindari. Yang kedua mengenai bagaimana membangun dunia yang dapat menciptakan perdamaian abadi. Dan yang ketiga mengenai bagaimana mewujudkan perdamaian abadi di dalam politik internasional. Pada argumennya yang ketiga ini, Kant melihat bahwa perdamaian abadi akan terjadi secara otomatis apabila negara-negara sebagai aktor utama politik internasional secara sukarela mengikat diri pada tiga komponen penting politik internasional yaitu demokrasi, ketergantungan ekonomi, dan organisasi internasional yang dikenal sebagai Segitiga Kantian

(*The Kantian Triangle*). Saling ketergantungan ekonomi membuat negara-negara memberikan prioritas bagi kerja sama dengan negara lain yang akan berdampak pada berkurangnya dorongan untuk berperang (Hadiwinata, 2017). Kerja sama dianggap penting bagi Ethiopia untuk menciptakan perdamaian, maka melalui strategi yang dicanangkan oleh BRICS yakni *Go-it-alone dan Reform-status-quo* kerja sama yang dianggap penting ini dapat semakin ditingkatkan. Tujuannya yakni untuk meningkatkan keuntungan dan mengurangi kerugian yang mungkin untuk didapatkan berdasarkan pada sistem yang barat (sistem yang didominasi oleh AS dan negara maju). Dapat dilihat pula melalui sudut pandang Segitiga Kant yang menjelaskan mengenai pentingnya kerjasama dalam membangun perdamaian. Ketergantungan ekonomi menjadi kata kunci dasar dari awal mula terjalinnya hubungan kerja sama ini. Ethiopia sebagai negara independen sendiri tidak dapat terlepas dari masalah dan konflik, krisis ekonomi dalam negara yang terjadi pada tahun 2020-2022 menjadi tantangan tersendiri bagi Ethiopia yang perlu diselesaikan.

METODE

Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif, yang dimana metode ini digunakan untuk menggambarkan sebuah fenomena dengan lebih komprehensif dan mendalam. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menganalisis, menggambarkan, dan menjelaskan terkait isu-isu maupun fenomena sosial yang terjadi (Lexy J. Moleong .2017). Metode penelitian kualitatif dilakukan dengan pengumpulan data yang tidak dapat diukur secara kuantitatif, data kualitatif bersifat deskriptif atau penggambaran dengan menggunakan kata-kata sehingga metode pengumpulan datanya dapat berupa wawancara, observasi lapangan, maupun dokumen-dokumen dan karya tulis ilmiah (Rahmasari. 2017). Pengkajian data melalui metode ini dilakukan berdasarkan hasil identifikasi dan analisis dokumen dan karya ilmiah yang digunakan sebagai acuan. Pada metode penelitian kualitatif ini, penulis merupakan instrumen utama dalam mengumpulkan data. Jenis penelitian yang digunakan penulis ialah deskriptif, yang dimana jenis penelitian ini untuk digunakan menggambarkan atau mendeskripsikan suatu fenomena yang terjadi dengan menggunakan kata-kata dan bukan angka

Terdapat dua jenis sumber data yakni data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang didapatkan secara langsung oleh penulis tanpa melibatkan pihak lainnya. Data primer biasanya didapat langsung dari narasumber yang dituju oleh penulis, proses yang dilakukan biasanya berupa wawancara maupun observasi lapangan secara langsung. Data sekunder merupakan data yang diperoleh diperoleh dari hasil penelitian yang sudah ada sebelumnya. Biasanya data ini berupa karya tulis ilmiah, maupun dokumen-dokumen pendukung lainnya. Penulis akan menggunakan sumber data sekunder sebagai acuan dalam melakukan penelitian. Yang dimana data sekunder ini dapat diakses menggunakan jurnal, artikel, buku, karya ilmiah, surat kabar berupa baik berupa tulisan maupun video.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi *Go-It-Alone*

Strategi *Go-It-Alone* sendiri menjadi salah satu sifat utama BRICS dalam menjalankan ekonominya. Strategi ini merujuk pada sebuah pendekatan untuk memperkuat posisi setiap negara yang tergabung dalam BRICS untuk menjadi lebih independen dengan kata lain tidak bergantung pada kekuatan barat. Meski tidak dapat langsung melepas diri dari dominasi dan kekuatan besar barat, BRICS secara perlahan telah berupaya untuk mengusahakan kemandiriannya. Hal penting yang perlu dilihat dari terciptanya mekanisme baru ini ialah keinginan negara-negara BRICS untuk lebih independen dalam mengelola pasar hingga menjalankan perdagangannya dengan tidak berketergantungan dengan sistem barat. Strategi *Go-it-alone* sendiri mengacu pada alternatif baru dalam dunia perdagangan yang diciptakan

oleh BRICS, hal ini dibuktikan dengan dibentuknya sebuah lembaga Bank Baru yang memiliki tujuan utama untuk membantu segala bentuk proyek pembangunan oleh negara-negara anggota BRICS itu sendiri (New Development Bank, 2021).

Lembaga baru tersebut disebut sebagai *New Development Bank* (NDB) yang telah berdiri sejak tahun 2015, sejak saat itu secara bertahap NDB telah melaksanakan perannya dalam membantu perekonomian dan jalannya perdagangan negara-negara anggota (Liu & Papa, 2022). NDB sendiri telah menerapkan beberapa program, salah satu programnya yakni pemberian pinjaman dana baik untuk pembangunan infrastruktur berupa, transportasi, sosial dan digital hingga untuk pemenuhan pembangunan kebutuhan terhadap sumber daya lainnya. Program pinjaman yang dibuat ini menggunakan mata uang lokal sebagai alat pinjamannya, pemberian pinjaman menggunakan mata uang lokal dapat membantu negara-negara peminjam untuk mengurangi risiko nilai tukar mata uang asing serta mendukung pengembangan pasar modal lokal negara itu sendiri.

Sejalan dengan agenda pembangunan 2030 BRICS itu sendiri untuk membantu negara-negara anggota mencapai tujuan pembangunan mereka. Tercatat pada tahun 2023 NDB menyetujui sembilan pinjaman baru dengan total 2,1 miliar USD. Yang jika diakumulasikan secara keseluruhan sudah terdapat 93 proyek pinjaman dengan total 32 miliar USD yang disetujui dan ditandatangani (New Development Bank, 2023). NDB telah melebarkan ekspansinya ke dalam pasar internasional, selama tahun 2023 NDB secara signifikan menunjukkan progress yang meningkat dalam pasar modal internasional. Ethiopia sebagai salah satu negara anggota, menjadikan keanggotaan ini sebagai batu loncatan untuk mengakses keuntungan yang bisa didapatkan jika menjadi anggota tetap NDB itu sendiri. *New Development Bank* sebagai sebuah lembaga keuangan alternatif dari lembaga keuangan barat (IMF, Bank Dunia, dsb) ini berorientasi pada kesejahteraan negara-negara berkembang. Program yang dikerjakan oleh NDB kurang lebih mengarah pada pembangunan dan perbaikan sumber daya yang menjadi salah satu hal esensial dalam pembangunan negara. Tidak sama seperti IMF yang mengambil keputusan berdasarkan suara dari negara donatur, NDB dalam pemberian bantuan pinjaman dana kepada negara-negara peminjam dilihat berdasarkan beberapa aspek yang sudah ditentukan, Hal ini sering disebut sebagai prioritas kategori bantuan. Prioritas dalam memberikan bantuan BRICS antara lain dilihat dari beberapa kategori seperti pembangunan sumber daya serta infrastruktur menjadi sektor yang diutamakan. Selain itu terdapat syarat dalam pemberian bantuan ini berdasarkan negara pemohon pinjaman, dan negara anggotanya mendapat posisi prioritas. Maka Ethiopia sudah selangkah lebih maju untuk mencapai tujuannya untuk mendapatkan bantuan dari NDB itu sendiri.

Strategi kerja sama BRICS Reform-Status-Quo

Masih terikat dengan strategi *Go-it-alone,* strategi *Reform-Status-Quo* juga memiliki sikap ingin memperkuat pertahanan diri dalam perekonomian dunia yang didominasi oleh sistem barat dan juga dollar Amerika Serikat sebagai mata uang transaksi terkuat saat ini. Tujuan strategi ini ialah agar dapat terlepas dari peraturan dan sanksi ekonomi yang dapat diberikan oleh Amerika Serikat jika menggunakan dollar Amerika Serikat. Serta melalui strategi ini negara-negara BRICS menjadi lebih mengutamakan perdagangan antar sesama anggota BRICS. Secara tidak langsung BRICS memiliki posisi yang strategis, hal ini dikarenakan keberagaman anggotanya yang berada di wilayah yang berbeda-beda. Dengan berlangsungnya perdagangan antar negara BRICS yang variatif ini, dapat meningkatkan konektivitas antar sesama anggota dan secara bersamaan juga meningkatkan volume perdagangannya. Berdasarkan laporan dalam BRICS *Annual Report* tahun 2023/2024, tercatat selama satu dekade terakhir perdagangan BRICS telah tumbuh 11% per tahun, yang sementara perdagangan global hanya meningkat sebesar 3% per tahun (BRICS Business Council, 2023), ini menunjukan stabilitas hingga peningkatan yang cukup besar bagi pasar perdagangan

BRICS.

Berbagai tindakan diambil dengan tujuan untuk mempermudah pembuatan dan persetujuan regulasi perdagangan, serta keefektivitasan perdagangan tersebut. Transportasi menjadi instrumen penting dalam perdagangan antar negara anggota BRICS. Keefektifitasan ini dapat dilihat melalui tersedianya jalur kereta api negara-negara BRICS yang menyediakan hampir 64% dari perputaran angkutan barang kereta api global (BRICS Business Council, 2023). Meski bukan untuk menggeser dominasi dolar Amerika Serikat sebagai mata uang transaksi global, strategi ini secara umum dibuat dengan tujuan untuk keuntungan dari anggota BRICS itu sendiri. Dapat dijabarkan bahwa strategi ini terdapat beberapa upaya dan atau tindakan yang direncanakan untuk mencapainya yakni sebagai berikut.

1. Aliansi Bursa Saham. Aliansi bursa saham menjadi salah satu upaya yang dilakukan oleh BRICS untuk mengurangi dominasi dolar Amerika Serikat terkhususnya pada pasar ekuitas global. koalisi ini muncul pada tahun 2010 yang diprakarsai oleh *Hong Kong Exchanges* dan *Clearing Limited* (HKEx), yang kemudian pada tahun 2012 melalui Konferensi Tingkat Tinggi BRICS disetujui oleh para pimpinan BRICS. Isi dari aliansi bursa saham ini ialah untuk mengikat akses dan keterhubungan pasar modal diantara negara-negara berkembang. Selain itu dilakukan juga pelaksanaan pencatat silang dari derivatif indeks ekuitas acuan (Liu & Papa, 2022). Pencatatan silang dari derivatif indeks ekuitas acuan ini merupakan sebuah proses pencatatan terkait pelaporan keuangan yang telah dilakukan dalam sebuah transaksi, biasanya hal ini dilakukan oleh kedua belah pihak yang bertransaksi melalui dua akun yang berbeda pula, hal ini dilakukan untuk tujuan *hedging* (nilai lindung) serta manajemen risiko.
2. Diversifikasi aset cadangan. Tujuan mendiversifikasikan aset cadangan ialah agar dapat mengurangi risiko kerugian yang mungkin terjadi akibat penurunan suatu nilai aset, serta dalam kasus ini agar aset yang dimiliki tidak hanya berpusat dan bergantung pada dolar Amerika Serikat. Diversifikasi cadangan aset memiliki banyak bentuk, biasanya negara menaruh cadangan asetnya pada uang, hal ini juga dapat dibagi-bagi ke dalam beberapa jenis mata uang yang memiliki nilai besar (USD, EUR, JPY, CNY) (Liu & Papa, 2022). Bukan hanya berupa mata dengan nilai yang cukup besar, penyimpanan cadangan aset dikombinasikan dengan barang berharga lain seperti emas, saham maupun obligasi pemerintah (biasanya obligasi pemerintahan negara maju).
3. Perdagangan bilateral antar sesama anggota BRICS maupun negara mitranya. Perdagangan yang dilaksanakan ini juga menerapkan transaksi dengan mata penggunaan mata uang lokal. Transaksi menggunakan mata uang lokal bukan hanya dapat mengurangi penggunaan dollar beserta risiko sanksi dari dollar Amerika itu sendiri tetapi juga dapat memperkuat ekonomi serta mata uang lokal negara yang melakukan transaksi. Ethiopia secara signifikan telah merealisasikan upaya ini, yang dimana sudah dimulai sejak Ethiopia mengajukan permohonannya sebagai negara anggota BRICS pada tahun 2023 (akan dibahas lebih pada sub-bab 4.4).

Kesepakatan kerja sama ekonomi Ethiopia dan BRICS

Seiring berjalannya waktu, negara berkembang secara konsisten melihat peluang untuk memajukan ekonomi mereka sendiri dengan metode atau alternatif baru. Melaksanakan ekspor dan impor antar sesama negara berkembang, sekaligus menggerakkan ekonomi mereka dengan negara-negara maju. Yang dimana hal ini sendiri dapat dibuktikan dengan tingginya kontribusi negara berkembang atau EMDC (*Emerging Markets and Developing Countries*) pada PDB global yakni sebanyak 58% di tahun 2020 yang lalu (New Development Bank, 2021). Nyata adanya bahwa BRICS semakin berusaha untuk memperluas jangkauannya ke dalam negara-

negara berkembang potensial lainnya. Ethiopia merupakan salah satu negara yang cukup maju dibandingkan dengan negara-negara Afrika lainnya. Sejak kemerdekaannya Ethiopia menunjukan perubahan yang signifikan terhadap perkembangan negaranya. Hal ini dapat dicapai salah satunya dengan bantuan eksternal dari negara lain. Amerika Serikat merupakan salah satu negara tersebut. Dilihat melalui sejarahnya, hubungan Amerika Serikat dan Ethiopia sudah berlangsung sejak tahun 1974. Wujud kerja sama antara Amerika Serikat dan Ethiopia dapat dilihat dari pemberian bantuan kemanusiaan dari Amerika Serikat kepada Ethiopia melalui USAID atau *United States Agency for International Development*. Selain itu juga terdapat AGOA atau *Africa Growth Opportunity* (Nurifqi et al., 2024), yang membantu perdagangan antara Amerika Serikat dengan negara-negara Afrika,

Sejak konflik Tigray menjadi besar di Ethiopia hubungan Ethiopia dan Amerika Serikat menjadi renggang akibat sanksi yang diberikan oleh Amerika Serikat kepada Ethiopia. Hal ini berdampak pada banyak sektor, salah satunya banyak pabrik-pabrik maupun perusahaan yang bekerja dengan pasar Amerika Serikat ditutup. Akibat dari penutupan banyak perusahaan tersebut, berdampak langsung pada pemecatan massal para pekerja-pekerja disana. Hal ini tidak lain mengartikan bahwa terdapat banyak penduduk usia produktif yang secara terpaksa kehilangan pekerjaanya dan meningkatkan angka pengangguran karena tidak adanya lapangan pekerjaan yang tersedia. Hal ini juga menjadi salah satu penyebab naiknya inflasi di Ethiopia pada saat itu (International Labour Office, 2024).

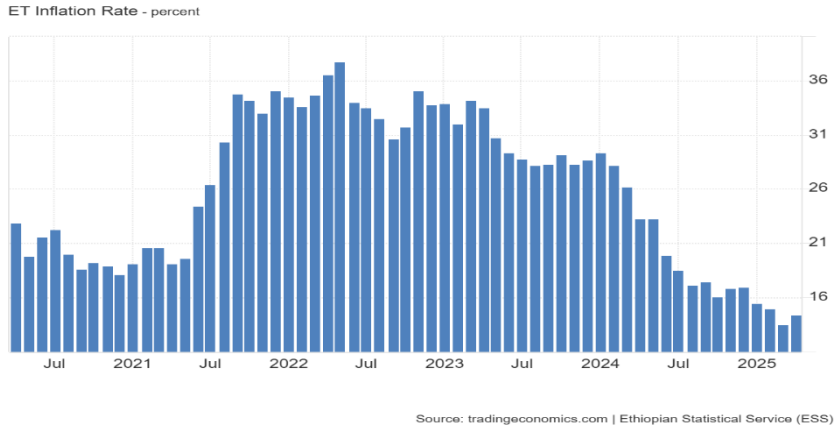

Sumber: Trading Economics

Gambar 1. Inflasi Ethiopia, Juli 2020-April 2025

Dapat dilihat melalui tabel ini, inflasi di Ethiopia sejak juni 2021 terus mengalami peningkatan dan puncak tertinggi terjadi di bulan Mei 2022 sebesar 37,7%. Sejak konflik tersebut ekonomi Ethiopia cukup mengalami kesulitan, hal ini juga diperparah dengan sanksi ekonomi yang diberikan oleh Amerika Serikat. Hal-hal tersebutlah yang menjadi faktor pendorong bagi Ethiopia untuk mencari pertolongan eksternal lainnya. China sebagai negara dengan kekuatan ekonomi yang *massive*, sekaligus dengan BRICS sebagai organisasi ekonomi dengan *branding*nya yakni organisasi ekonomi untuk membantu negara berkembang dalam membangun negaranya dan menjadi lebih independen. Ethiopia melihat ini sebagai alternatif untuk keluar dari krisis.

Kamis, 24 Agustus 2023 merupakan tonggak awal masuknya Ethiopia ke dalam BRICS. Melalui Konferensi Tingkat Tinggi BRICS yang ke-15 di Afrika Selatan, ke enam anggota BRICS telah bersepakat untuk menerima permohonan Ethiopia sebagai anggota dari organisasi ini (Tempo, 2023). Dan pada tanggal 1 Januari 2024 secara resmi Ethiopia telah bergabung menjadi negara anggota BRICS. Meski baru secara resmi menjadi anggota BRICS pada awal tahun 2024 lalu, kerja sama antara Ethiopia dengan negara-negara BRICS lainnya sudah terjalin sebelumnya. Terlebih hubungan kerja sama Ethiopia dengan China yang sudah

terjalin jauh sebelum Ethiopia bergabung ke dalam BRICS. Masuknya Ethiopia ke dalam BRICS pula menjadikan hubunganya dengan China semakin meningkat. Bukan hanya China, namun secara perlahan Ethiopia mengeratkan jaringan kerjasamanya dengan negara-negara BRICS yang lain.

Hasil dari kerja sama Ethiopia dan BRICS berbasis strategi Go-It-Alone dan Reform-Status-Quo

Ekonomi Ethiopia dilihat melalui data mengalami perubahan yang signifikan. Perubahan yang terjadi pada perkembangan ekonomi Ethiopia ini dapat terjadi diakibatkan oleh banyak faktor. Seperti yang telah dijelaskan pada sub-bab sebelumnya, pada tahun 2019-2022 merupakan masa kritis untuk perekonomian Ethiopia, dikarenakan oleh berbagai konflik-konflik internal maupun persoalan-persoalan eksternal Ethiopia mengalami keterpurukan. Rencana pembebasan diri dari keterpurukan tersebut sudah berhasil dilakukan oleh Ethiopia salah satunya dengan memperkuat hubungannya dengan negara lain serta menggabungkan diri pada organisasi internasional BRICS. Seperti yang telah dilihat sebelumnya tingkat inflasi yang tinggi pada masa-masa kritis Ethiopia kemudian secara perlahan walau tidak banyak mulai menunjukan adanya penurunan di tahun selanjutnya yakni tahun 2023. Mulai dapat keluar dari keterpurukannya, pada tahap awal memasuki tahun 2023 Ethiopia perlahan memperbaiki ekonominya dengan meningkatkan produktivitas pasar melalui jalur ekspor-impor dan produksi komoditas ekspor dalam negeri yang melebar pada sektor pertanian serta rempah-rempah alam.

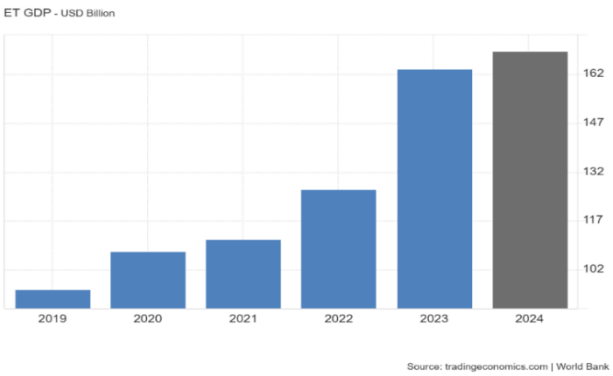

Sumber: Trading Economics

Gambar 2. GDP Ethiopia pada tahun 2019-2024

Kenaikan jumlah GDP pada tahun 2023 ini menjadi hasil dari usaha Ethiopia untuk membebaskan diri dari krisis negara pada tahun-tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi Ethiopia sejak tahun 2019, terus mengalami peningkatan hingga kuartal awal 2024. Terdapat peningkatan signifikan dilihat pada tahun 2022 GDP Ethiopia senilai 126.77 USD Billion dan pada tahun 2023 naik menjadi 163.7 USD Billion. Kenaikan sebesar 29,13% ini menandakan pertumbuhan yang baik bagi perekonomian Ethiopia. Berdasarkan komponennya, sumber penyumbang terbesar pada PDB Ethiopia ialah pertaniannya diikuti dengan manufaktur dan jasa (Trading Economics, 2024). Komoditas ekspor Ethiopia pun semakin bervariatif dan hal inipun menunjukan dampak baik terhadap tingkat ekspor Ethiopia. Ethiopia menjadikan sumber pertanian sebagai komoditas ekspor utamanya, yang dimana hasil pertanian tersebut sudah menjadi bahan ekspor terbesar Ethiopia ke negara-negara BRICS lain seperti China, India, maupun Rusia. Yang pada awalnya jenis komoditas ekspor Ethiopia hanya berkisar pada hasil produksi manufaktur (Trading Economics, 2024) ataupun barang-barang tekstil lainnya.

Kerja sama yang dibangun oleh Ethiopia dengan negara-negara BRICS tentu mempunyai dinamikanya tersendiri. Maka perlu dilihat pola hubungan yang terjadi, sehingga

mengakibatkan perubahan pada hubungan mereka. Dapat dilihat pula masuknya Ethiopia sebagai negara anggota BRICS tidak jauh dari strategi kerja sama yang dicanangkan oleh BRICS itu sendiri. Melihat Ethiopia sebagai negara yang memiliki potensi bagi BRICS dalam memperluas jaringannya ke wilayah Afrika inilah yang menjadi salah satu alasan bagi negara-negara BRICS melancarkan perdagangannya dengan Ethiopia. Strategi ini kemudian menguntungkan kedua belah pihak, BRICS perlahan memasuki wilayah Afrika dan Ethiopia bangkit dari masa kritis ekonominya dengan bantuan BRICS itu sendiri.

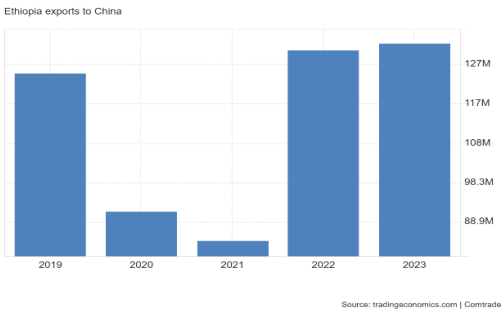

Sumber: Trading Economics

Gambar 3. Ekspor Ethiopia ke China 2019-2023

Jika dilihat dari Gambar 3. tentang grafik ekspor Ethiopia ke China mengalami peningkatan. Ethiopia berhasil meningkatkan jumlah ekspornya yang dapat dilihat pada tahun 2022 jumlah ekspor Ethiopia meningkat drastis dari 84,5 Miliar di tahun 2021 menjadi 130 Miliar pada tahun 2022 (Trading Economics, 2024). Peningkatan ini dapat dipertahankan oleh Ethiopia di tahun selanjutnya. Hubungan yang sudah dibangun sejak lama ini kemudian semakin lama semakin mengerat terlebih pada masa Ethiopia mendapatkan sanksi ekonomi dari Amerika Serikat yang merupakan salah satu mitra kerjasama terbesar Ethiopia pada masa itu. Melihat peluangnya untuk semakin dekat dengan China menjadikan Ethiopia semakin mengeratkan kerjasamanya.

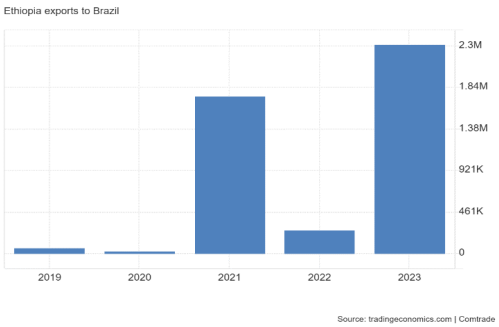

Sumber: Trading Economics

Gambar 4. Ekspor Ethiopia ke Brazil 2019-2023

Dapat dilihat dari Gambar 4. berdasarkan pada strategi kerja sama yang menjadi pionir utama BRICS untuk menguatkan hubungan antar sesama anggotanya, direalisasikan pula oleh Ethiopia dan Brazil itu sendiri. Pada tahun 2023 yang dimana merupakan tahun awal masuknya kehadiran Ethiopia di dalam BRICS menghasilkan sebuah peningkatan yang sangat baik terhadap hubungan kedua negara ini. Terlebih Ethiopia sebagai negara yang lebih membutuhkan bantuan mendapatkan kesempatan serta peluang untuk terus memproduksi dan mengekspor hasil negerinya ke negara lain dalam konteks ini yakni Brazil. Meski belum banyak namun secara signifikan terdapat peningkatan yang jelas terhadap kerja sama ini.

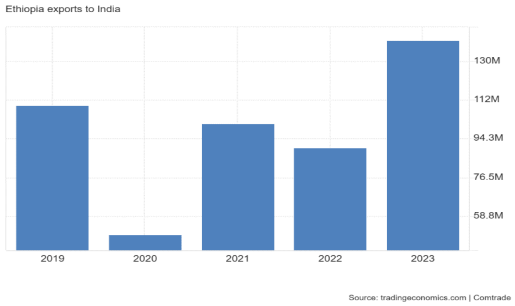

Sumber: Trading Economics

Gambar 5. Ekspor Ethiopia ke India 2019-2023

Sebagai salah satu negara anggota BRICS yang memberikan banyak bantuan kepada Ethiopia, India tercatat cukup banyak melakukan investasi di beberapa industri milik Ethiopia. Pertanian dan teknologi informasi menjadi sektor utama bagi India untuk melakukan investasi, karena India sendiri melihat potensi besar pasar dengan memanfaatkan tenaga kerja yang masih terus berkembang di Ethiopia. Terlebih hubungan ini semakin menguat dengan faktor pendorong lain seperti perdagangan bilateralnya, Ethiopia mengekspor berbagai jenis komoditas baik berupa hasil pertanian hingga barang-barang tekstil lainnya (Mekonnen, 2024). Selain ekspor, India juga menjadi salah satu sumber impor terbesar bagi Ethiopia sebagai pemenuhan sumber kebutuhan dalam negeri.

Selain itu juga terdapat Rusia dan Afrika Selatan. hubungan awal Rusia-Ethiopia dapat dikatakan mulai muncul dikarenakan oleh hubungan dalam pengaruh keagamaan. Kesatuan gereja Ortodoks di Ethiopia dikatakan menjadi kunci utama dalam membangun kerja sama dengan Rusia. Yang mulai menjalin kerja sama di bidang kemanusian sejak tahun 1898, dan kemudian berlanjut pada pengembangan ikatan hubungan antara Uni Soviet (sebelum menjadi Rusia) dengan kekaisaran Ethiopia (Degterev, 2024) dan terus berlanjut hingga saat ini. Selain pada bidang kemanusian kerja sama Ethiopia dan Rusia hanya sebatas pada bantuan pada bidang pertahan dan keamanan. Namun hubungan ini telah berkembang terlebih pada konteks perdagangan bilateral mereka terlebih sejak 2023, yakni tahun dimana Ethiopia mulai mengajukan diri sebagai anggota BRICS. Perdagangan terkhusus ekspor dan impor pada bidang pertanian menjadi komoditas utama mereka, yang juga didukung dengan perdagangan pada sektor energi maupun pertambangan. Selain itu terdapat Afrika Selatan, yang dimana sebagai sesama negara pada wilayah Afrika, hubungan kedua negara ini tidak dapat hanya didefinisikan sebagai mitra perdagangan, karena hubungan kedua negara ini lebih dari itu. Kedua negara ini sudah lama tergabung dalam satu organisasi yang sama yakni Uni Afrika (*African Union*/AU). Bersama didalam organisasi ini, mereka berperan aktif dalam menegakan dan menyuarakan perdamaian terkhusus di wilayah Afrika. Setelah bergabungnya Ethiopia ke dalam BRICS semakin menguatkan posisi Afrika dalam organisasi tersebut. Ethiopia terus menjalankan ekspor maupun impornya kepada Afrika Selatan. Berdasarkan data NBE tahun 2022/2023 mengenai persentase perdagangan impor dan ekspor Ethiopia ke negara-negara BRICS, Afrika Selatan berada di posisi ke 3 sebagai negara dengan jumlah persentase tertinggi.

KESIMPULAN

Strategi kerjasama *Go-it-alone* serta *Reform-status-quo* menjadi salah satu faktor utama yang mendorong kerja sama Ethiopia dengan BRICS terkhususnya juga dengan negara-negara BRICS. Dengan mengutamakan kemandirian dan kemajuan negaranya, kedua strategi ini merupakan batu loncatan yang baik bagi Ethiopia. Meski melalui sudut pandang kedua pihak terdapat perbedaan tujuan namun perbedaan tujuan tersebut berujung pada hasil yang saling menguntungkan. Strategi ini mendorong untuk negaranya semakin mandiri dan mengurangi

ketergantungan dengan sistem barat serta ketergantungan terhadap dolar Amerika Serikat. Dan mampu melihat peluang dan potensi dari antar sesama negara berkembang lainnya.

Secara langsung dapat dilihat pula melalui strategi ini terjadi perubahan terhadap hubungan Ethiopia dengan BRICS. Melalui hubungannya dengan sesama anggota BRICS, yang dapat dikatakan mulai semakin menarik dan erat pada tahun 2023. Brazil, Rusia, India, China, dan Afrika Selatan secara serempak meningkatkan kerja sama melalui perdagangannya dengan Ethiopia. Negara BRICS melancarkan usaha ini untuk melebarkan jaringannya pada wilayah Afrika serta menambah potensi dari negara-negara berkembang lainnya agar dapat semakin memperkuat alternatif baru ini dan mulai secara perlahan mengurangi ketergantungan tersebut. Pengaruh yang diberikan oleh strategi ini diterima dengan baik oleh Ethiopia serta memberikan dampak yang positif kepada pertumbuhan dan perkembangan ekonomi Ethiopia.

Menjadi mitra dagang dengan banyak negara BRICS menjadikan Ethiopia melihat *privileged* sebagai anggota BRICS terlebih terhadap kemampuan untuk mengakses bantuan dari *New Development Bank* (NDB). NDB menjadi salah satu tujuan utama Ethiopia ingin bergabung dengan BRICS. Mendapatkan akses dan bantuan pinjaman dana dengan mata uang lokal negara tersebut, dapat membantu Ethiopia dalam berbagai proyek pembangunan dan pengembangan negaranya. Meski sudah terdapat beberapa bantuan yang diberikan oleh sesama negara anggota BRICS, NDB juga menawarkan bantuan pinjaman yang cukup menjamin bagi Ethiopia itu sendiri. Maka dari itu dapat dilihat bahwa kedua strategi kerja sama BRICS ini secara langsung membawa pengaruh terhadap hubungan antara Ethiopia dengan BRICS itu sendiri.

REFERENSI

Alexander, T., & Ma, A. (2024, October 31). *Ethiopia and BRICS — The Onero Institute*. The Onero Institute. Retrieved June 14, 2025, from https://www.oneroinstitute.org/content/ethiopia-brics

Andreevich, D. D. (2024). *ETHIOPIA DI BRICS : TAHUN PERTAMA BERSAMA*.

Annisa. (2020). Analisis Penerapan Petty Policy oleh Amerika Serikat Melalui African Growth Opportunity Act dalam Kerja Sama Perdagangan Pakaian Bekas dengan East African Community. Journal of International Relations, 6.

Archer, C. (2001). *International organizations* (3rd ed.). Taylor & Francis e-Library.

Baylis, J., Smith, S., & Owens, P. (Eds.). (2017). *The Globalization of World Politics: An Introduction to International Relations*. Oxford University Press.

BRICS Business Council. (2023). *BIRCS Annual Report 2023/24*.

Burchill, S., & Linklater, A. (2019). Teori-teori Hubungan Internasional. Nusamedia.

Degterev, D. A. (2024). Ethiopia in the BRICS: the First Year Together. *5*, 132-149.

Dugis, V. (Ed.). (2016). *Teori Hubungan Internasional Perspektif-perspektif Klasik*. Cakra Studi Global Strategis (CSGS).

Goddard, J. (2024, October 10). *Ethiopia: Conflict and food insecurity 40 years on from the 1984 famine*. Lords Library. Retrieved April 23, 2025, from https://lordslibrary.parliament.uk/ethiopia-conflict-and-food-insecurity-40-years-on-from-the-1984-famine/

Hadiwinata, B. S. (2017). *Studi dan teori hubungan internasional: arus utama, alternatif, dan reflektivis*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Henrik, D., & Fernanda, H. (2024, Juni). KEBIJAKAN EKONOMI BRICS PENYEIMBANG GLOBAL TERHADAP DOMINASI BARAT. Jurnal Administrasi Nusantara (JAN), 7.

Holsti, K. J. (1983). International politics : a framework for analysis. Prentice-Hall.

International Labour Office. (2024). *Annual Report 2024, Better Work Ethiopia (2023 compliance data)*. Geneva: International Labour Office

Liu, Z. Z., & Papa, M. (2022). *Can BRICS De-dollarize the Global Financial System?* Cambridge University Press.VOA

Matseke, C. (2020). *Ethiopia-China relations*. Centre for Africa-China Studies. Retrieved June 16, 2025, from https://www.cacs.org.za/ethiopia-china-relations/

Mekonnen, W. (2024). Ethiopia and BRICS: Prospects and Challenges. *Journal of Political Science and International Relation*, *Vol.7*. https://doi.org/10.11648/j.jpsir.20240703.12

Moleong, Lexy J..METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF

New Development Bank. (2021). *NEW DEVELOPMENT BANK GENERAL STRATEGY FOR 2022-2026.*

New Development Bank. (2022). *Projects*. New Development Bank. Retrieved June 23, 2025, from https://www.ndb.int/projects/

New Development Bank. (2023). *Annual Report 2023 Financing For Sustainable Development*.

Noeraeni, N. K., Hidayat, T., & Benarrivo, R. (2024). KEPENTINGAN ETHIOPIA BERGABUNG DALAM KEANGGOTAAN BRAZIL, RUSSIA, INDIA, CHINA, DAN SOUTH AFRICA (BRICS) TAHUN 2023. *Global Insight Journal*, *01*. https://doi.org/10.36859/gij.v1i1.2450

Nurifqi, M. W., Lubis, F. M., & Marsingga, P. (2024, Desember). Pengaruh Organisasi Brazil, Rusia, India, China dan Afrika Selatan (BRICS) Dalam Kerja sama Ekonomi Global. Jurnal Transborders, 8.wibowo

Office of the United States Trade Representative. (2024). *African Growth and Opportunity Act (AGOA) | United States Trade Representative*. USTR. Retrieved June 14, 2025, from https://ustr.gov/issue-areas/trade-development/preference-programs/african-growth-and-opportunity-act-agoa

Pamungkas, M. L., Rahayu, R. D. S., & Krisyanti, T. A. (2019, Desember). Perbandingan Sistem Pinjaman IMF dan Brics New Development Bank serta Potensi Dominasi Sistem Moneter Internasional. *Journal of International Studies*, *2*. https://doi.org/10.24076/NSJIS.2019v2i2.151

Priangani, A. (2015, Januari). PERKEMBANGAN BRICS (BRAZIL, RUSSIA, INDIA, CHINA AND SOUTH AFRICA) DALAM KANCAH EKONOMI POLITIK GLOBAL. *Jurnal Kebangsaaan*, *4*.

Rahmasari. 2017. CIRI CIRI DAN JENIS JENIS PENELITIAN KUALITATIF.

Sahide, A. (2021). Proteksionisme Trump dan Supremasi Politik Global Amerika. *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional*, *17*. https://doi.org/10.26593/jihi.v17i1.3570.1-16

sKC8e_RU!wf5JbL

Tempo. (2023, Agustus 25). *Ethiopia Gembira Jadi Anggota BRICS*. https://www.tempo.co/internasional/-ethiopia-gembira-jadi-anggota-brics--151950

Trading Economics. (2024). *Ethiopia Exports to China*. https://tradingeconomics.com/ethiopia/exports/china

Trading Economics. (2024). *Ethiopia GDP*. Trading Economics. Retrieved July 1, 2025, from https://tradingeconomics.com/ethiopia/gdp

Trading Economics. (2025). *Ethiopia - Pertumbuhan PDB (y-on-y)*. https://id.tradingeconomics.com/ethiopia/gdp#:~:text=pada%20tahun%201960.-,PDB%20di%20Ethiopia%20rata%2Drata%20sebesar%2023%2C81%20miliar%20USD,miliar%20USD%20pada%20tahun%201960

Trading Economics. (2025). *Ethiopia - Tingkat Pengangguran*. https://id.tradingeconomics.com/ethiopia/unemployment-rate#:~:text=Tingkat%20Pengangguran%20di%20Ethiopia%20diperkirakan,2026%2C%20menurut%20model%20ekonometri%20kami

Valdai Club. (2024, March 13). *Ethiopia and BRICS: Regional and Global Dimensions — Valdai Club*. Valdai Discussion Club. Retrieved June 14, 2025, from https://valdaiclub.com/a/highlights/ethiopia-and-brics-regional-and-global-dimensions/

VOA Indonesia. (2021, November 03). *AS Tangguhkan Akses Bebas Bea Ethiopia karena Pelanggaran HAM di Tigray*. https://www.voaindonesia.com/a/as-tangguhkan-akses-bebas-bea-ethiopia-karena-pelanggaran-ham-di-tigray/6297236.html

Wibowo, E. S. (2023, Desember 16). *Eks Presiden: Ethiopia akan Mendapat Manfaat dari Aksesi Resmi ke BRICS*. Radio Bharata Online. https://bharataradio738.com/beritalengkap/sno845M1QH .